

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstrakurikuler

2.1.2 Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer. Kegiatan yang elementer tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013, hlm.107).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian. Selaras dengan pengertian yang telah dikemukakan oleh Asmani (2013, hlm.62) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sedangkan menurut Daryanto (2013, hlm.125) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik, seperti dibidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya.

2.1.1.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Wiyani (2013, hlm.111) menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- 7) Membina budi pekerti yang luhur.

2.1.3 Pramuka

2.1.3.1 Pengertian Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega. (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011, hlm.17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Menurut Noor (2012, hlm.75) kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pramuka diatur dalam undang undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama (Gunawan, 2014, hlm.267).

Kepramukaan pada hakekatnya adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan (Dimas Rahmat PSAP, 2010, hlm.10)

2.1.3.2 Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Dimas (2010, hlm11-12) yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

2.1.3.3 Sifat-sifat Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.

- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan di manapun. (Soeparman, 2013, hlm.3)

2.1.3.4 Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. (Soeparman, 2013, hlm.2)

2.1.3.5 Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan yaitu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan kegiatan kepramukaan. Metode kepramukaan juga dapat dijabarkan sebagai suatu sistem yang memiliki keterkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya, dan setiap unsur memiliki fungsi di pendidikan yang spesifik, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Jana, dkk, 2011, hlm.7) Pendapat tersebut juga selaras dengan Sutikno (2019, hlm.24) yang mengungkapkan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik, pendidikan ini dilakukan dengan cara membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, serta menyesuaikan terhadap kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan yang dimaksud oleh Jana (2011, hlm.7) yaitu cara belajar progresif yang dilaksanakan melalui :

- 1) Pengamalan kode Kehormatan Pramuka, ialah janji pramuka atau disebut satya dan kode moral pramuka disebut dengan dharma.
- 2) Belajar sambil melakukan, pendidikan dalam pramuka itu merupakan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya, sehingga pendidikannya peserta harus mempelajari teori dan mempraktekannya.
- 3) Sistem beregu, sistem ini untuk melatih kerjasama dalam suatu kelompok dan menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik itu sendiri.
- 4) Kegiatan pramuka dilakukan dialam terbuka untuk disesuaikan dengan keadaan baik fisik ataupun mental peserta didik.
- 5) Kegiatan pramuka dilakukan dengan adanya pembimbing yang sudah terlatih untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.
- 6) Sistem tanda kecakapan : dimana sistem tingkat pendidikan peserta didik antara satu dengan yang lain berbeda tergantung tingkat kecakapannya yang mereka kuasai, setelah melakukan uji kecakapan.
- 7) Sistem satu terpisah, untuk mempermudah proses pendidikan dan mendapatkan hasil yang optimal.
- 8) Kiasan dasar, merupakan simbol-simbol yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan untuk menanamkan rasa bangga pada anggota gerakan pramuka.

Penerapan metode kepramukaan ini dalam proses kegiatannya sebanyak mungkin diserahkan kepada peserta didik. Pembina berperan sebagai motivator dan fasilitator.

2.1.3.6 Pendekatan Kepramukaan

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan seperti :

- 1) Pendekatan psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi, oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membedakan jenis, ras dan golongan

2) Pendekatan edukatif

Dalam kegiatan kepramukaan itu menyajikan berbagai kegiatan yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu untuk mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Melalui berbagai kegiatan peserta didik mendapatkan pengalaman dalam sikap, keterampilan pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup. Dan dikemas melalui kiasan dasar, bermuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

3) Pendekatan rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

2.1.4 Konsep Disiplin

2.1.4.1 Pengertian Disiplin

Philips, dikutip oleh Komariah dan Triatna (2010, hlm.101) merumuskan budaya sekolah sebagai *the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school*. Kedisiplinan bisa dijadikan identitas sekolah tertentu, semua aturan dan kegiatan dapat dilakukan atau dijalankan dengan baik jika adanya disiplin.

Arti disiplin menurut Liang Gie, dalam Imron (2004, hlm.184) adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

2.1.4.2 Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Adapun tujuan disiplin menurut Charles dalam Imron (2004, hlm.184) adalah :

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Elizabeth B. Hurlock dalam Moenir (2010, hlm.94) mengatakan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah :

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan, ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka menaati peraturan yang ditetapkan.

Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan program-program sekolah, dan tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah.

2.1.4.3 Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut (Hurlock, 1978) dalam Moenir (2010, hlm.94) adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Fungsi peraturan untuk membantu siswa menjadi manusia bermoral dan dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Fungsi hukuman untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan

dapat belajar bahwa tindakan tertentu ada yang benar dan yang lain salah, karena gagal mematuhi peraturan maka mendapat hukuman.

- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata. Pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tata tertib.
- 4) Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan karena melanggar tata tertib, dan penghargaan diberikan untuk berperilaku sesuai tata tertib. Fungsi konsistensi untuk menyadarkan siswa bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

2.1.4.4 Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantar siswa menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004, hlm.38) ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Disiplin berperan untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib,

teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Kedisiplinan membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menaati tata tertib, kemudian kebiasaan itu membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dari mula-mula karena paksaan, lama-kelamaan dilakukan karena kesadaran diri, dan merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar, bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi siswa.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Disiplin yang diterapkan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain

yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif.

2.1.4.5 Macam-macam Disiplin

1) Disiplin diri

Disiplin diri adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri dapat disimpulkan yaitu mengontrol diri dan konsistensi diri.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial yaitu apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan itu harus dipatuhi oleh banyak orang dan masyarakat. Misalnya disiplin terhadap adat istiadat, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalkan, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

2.1.4.6 Disiplin di Sekolah

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Wikipedia tentang Disiplin Siswa di sekolah. Disiplin di sekolah yang di maksud itu dengan aturan sekolah, seperti aturan berpakaian yang standar, ketepatan waktu datang kesekolah, perilaku sosial dan etika belajar terlihat seperti halnya orang yang berpendidikan.

Dalam mewujudkan disiplin yang tinggi, tata tertib harus diketahui oleh seluruh warga sekolah. Dengan begitu, seluruh warga sekolah akan mengetahuintata tertibnya dan akan merasa ikut tanggung jawab atas penegakan tata tertib yang diterapkah pihak sekolah.

a. Tujuan Disiplin di Sekolah

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004, hlm.46) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu :

- 1) Memberi dukungan bagi tercapainya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan dan menjauhi atau tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Berbicara tentang disiplin disekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang dikalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti : kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminallainnya, yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.

Pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan samapai tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

b. Disiplin di Lingkungan SMPN 2 Cihaurbeuti

1) Kehadiran Siswa

- a) Siswa harus datang di sekolah paling lambat pukul 07.15, sebelum pelajaran dimulai kecuali hari Senin dan Jum'at Jam 7.00.
- b) Siswa yang terlambat datang wajib melapor kepada guru piket dan diperbolehkan masuk jika telah mendapat izin Kepala Sekolah / Guru.
- c) Siswa sebelum belajar wajib membaca do'a dahulu kemudian memberi salam kepada guru
- d) Sebelum pelajaran dimulai siswa melaksanakan Tadarus Al-Qur'an dan sholat Duha
- e) Selama jam efektif siswa tidak boleh meninggalkan kelas kecuali mendapat izin dari Guru Pengajar atau guru piket.
- f) Selama istirahat siswa dilarang berada diruangan kelas.

- g) Siswa yang meninggalkan pelajaran karena sakit atas permintaan orang tua harus mendapat izin dari Guru Pengajar/Guru piket /Kepala Sekolah.
- h) Siswa yang tidak dapat hadir di sekolah karena sakit atau sebab lainnya, orang tua/wali siswa yang bersangkutan diwajibkan mengirim surat kepada wali kelas atau datang langsung memberi kabar kepada wali kelas atau Kepala Sekolah (Jika sakit lebih dari 3 hari disertai dengan Surat Keterangan dari Dokter/Puskesmas).
- i) Waktu datang atau pulang harus tertib dan teratur.
- j) Siswa diperbolehkan pulang meninggalkan sekolah setelah tanda pelajaran berakhir dibunyikan.

2) Kegiatan Siswa

- a) Semua siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan – kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya Sesuai dengan bakat dan minat.
- b) Setiap siswa wajib mengikuti upacara penaikan bendera pada setiap hari Senin dan hari – hari besar Nasional yang telah ditentukan dengan tertib dan khidmat.
- c) Setiap hari Jum'at siswa wajib melaksanakan Jum'at bersih (Kebersihan, SKJ dan Santapan Rohani Islam).
- d) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh OSIS (Porseni, peringatan dan lomba Keagamaan dll).
- e) Apabila ada guru yang belum hadir atau berhalangan, ketua Kelas hendaknya melapor kepada guru piket untuk meminta tugas dan siswa belajar sendiri dengan tertib.
- f) Setiap siswa wajib memilih satu kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka.
- g) Dilarang melakukan kegiatan porno aksi dan pornografi.

3) Pakaian Siswa dan Penampilan

- a) Pada hari Senin dan Selasa setiap siswa wajib memakai Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS) lengkap dengan atribut sekolah, Rabu dan Kamis Seragam Khusus Batik, hari Jum'at memakai pakaian Olahraga dan Pakaian Busana Muslim secara bergantian sesuai jadwal mingguan, dan hari Sabtu memakai seragam pramuka.

- b) Pada waktu olahraga setiap siswa harus memakai seragam olahraga yang telah ditentukan.
- c) Didalam kelas tidak boleh memakai pakaian olahraga kecuali hari jum'at pada jadwal senam.
- d) Setiap siswa dilarang bertato, mengecat kuku dan berkuku panjang.
- e) Setiap siswa Wajib memiliki potongan rambut yang sopan, dilarang berambut gondrong, rambut bercat dan kepala digunduli, bagi siswa laki-laki poni tidak menutupi mata, bagian pinggir tidak menutupi telinga, bagian belakang tidak menyentuh kerah, bagi siswa perempuan rambut tidak boleh kelihatan melebihi kerudung.
- f) Dilarang memakai perhiasan /uang yang berlebihan di sekolah.
- g) Dilarang memakai / membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
- h) Dilarang membawa HP/Kaset/CD/bacaan dan gambar-gambar porno.
- i) Setiap siswa dilarang memakai atribut lain, selain yang telah ditetapkan sekolah
- j) Setiap siswa wajib berpakaian rapih dengan kemeja dimasukan kedalam celana bagi siswa laki-laki dan bagi siswa perempuan kemeja dimasukan ke dalam rok.
- k) Setiap siswa wajib memakai pakaian yang bersih, rapih, sopan, tidak ketat, tidak transparan dengan model sesuai peraturan Pakaian seragam Anak Sekolah. Khusus siswa laki-laki tidak memakai celana model cutbray dan tidak memakai celana model pencil, Khusus siswa perempuan tidak memakai rok model bawah pinggang.
- l) Setiap siswa perempuan hendaknya memakai kerudung warna putih pada hari Senin sampai hari Kamis dan warna coklat tua pada hari Jum'at dan Sabtu.
- m) Rambut siswa perempuan yang panjangnya melebihi panjang kerudung di ikat rapih sehingga tidak nampak melebihi panjang kerudung.
- n) Setiap siswa wajib memakai sepatu warna hitam, dengan tali warna putih atau hitam.

4) Organisasi Siswa

- a) Seluruh siswa dinyatakan langsung menjadi anggota OSIS dan anggota Gugus Depan Gerakan Pramuka SMPN 2 Cihaurbeuti.
- b) Organisasi lain di sekolah dilarang, siswa yang menjadi anggota organisasi di luar sekolah wajib memberitahukan Kepada Kepala Sekolah.
- c) Dilarang menjadi anggota organisasi Geng motor atau organisasi organisasi lain yang dilarang oleh pemerintah.

5) Kebersihan, Keindahan dan Keamanan

- a) Setiap siswa bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan keindahan sekolah baik dalam maupun di luar kelas termasuk WC dan Mushola.
- b) Semua siswa berkewajiban memberi salam atau membalas salam guru pada waktu masuk atau meninggalkan kelas dan pada saat – saat berjumpa dengan seluruh warga sekolah.
- c) Setiap siswa berkewajiban menjaga keamanan dan keutuhan seluruh sarana dan perlengkapan sekolah
- d) Setiap siswa berkewajiban menjaga kebersihan dan kerapian perlengkapan sekolah yang telah dipergunakan (Inventaris sekolah).
- e) Setiap siswa berkewajiban :
 - 1. Memelihara keselamatan diri sendiri.
 - 2. Memelihara kesehatan diri sendiri.
 - 3. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua dan nama baik sekolah.
- f) Setiap siswa dilarang :
 - 1. Merokok
 - 2. Minum minuman keras, narkoba dan obat terlarang lainnya.
 - 3. Membawa barang terlarang dan senjata tajam bentuk apapun
 - 4. Melakukan keonaran, pemerasan, ancaman atau perkelahian yang dapat menimbulkan keresahan yang merusak nama baik sekolah.
 - 5. Memakai jaket, topi bebas (Khusus laki – laki memakai gelang, cincin dan sejenisnya)

6. Terlibat perjudian dan bentuk-bentuk permainan yang mengarah pada perjudian.
 7. Melakukan Tindakan asusila.
 8. Menikah selama menjadi siswa.
- g) Siswa yang menemukan sesuatu barang milik oranglain harus segera menyerahkan kepada Guru Piket /TU/Kepala Sekolah.
 - h) Siswa yang kehilangan sesuatu barang segera memberitahukan kepada waki kelas/TU/Guru Piket/Kepala Sekolah.
 - i) Setiap siswa yang mengetahui kejadian mencurigakan atau membahayakan dilingkungan sekolah berkewajiban segera melaporkan kepada guru piket/TU/Kepala Sekolah
 - j) Pada waktu istirahat siswa tidak diperkenankan berada diruangan kelas
 - k) Pada waktu istirahat siswa tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah, kecuali ada izin dari guru piket / kepala sekolah
 - l) Setiap keluar atau masuk lingkungan sekolah hanya melalui pintu gerbang sekolah

c. Disiplin di Luar Sekolah

- 1) Setiap siswa harus memanfaatkan dan merencanakan waktu sebaik – baiknya untuk kegiatan – kegiatan yang menunjang dan bermanfaat.
- 2) Membentuk dan menghidupkan kelompok belajar di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.
- 3) Setiap siswa harus pandai membawa diri dalam pergaulan yang beretika dan sesuai norma
- 4) Setiap siswa harus bersikap dan bertindak yang menjaga nama baik diri sendiri orang tua dan sekolah
- 5) Setiap siswa Jika berjalan di jalan raya atau berkendara hendaknya sesuai dengan peraturan lalu lintas yang berlaku.

d. Sanksi

- 1) Peringatan secara lisan.
- 2) Diberi tugas tambahan berupa pembelajaran akademik dan non akademik.
- 3) Peringatan secara tertulis kepada siswa dan orang tua siswa.

- 4) Scorsing selama jangka waktu tertentu.
- 5) Mengganti kembali sarana dan prasarana yang dirusak siswa.
- 6) Pelanggaran Asusila, Narkoba dan tindakan melanggar hukum (yang sudah ditangani oleh pihak yang berwajib atau Kepolisian) sanksinya adalah dikembalikan kepada orangtua.
- 7) Pelanggaran tata tertib yang meresahkan ketentraman umum warga sekolah, setelah melalui tahapan 1,2,3, 4 sanksinya adalah dikembalikan kepada orang tua.

e. Reward

- 1) Penilaian perilaku berperan menentukan nilai dalam buku laporan hasil belajar siswa (Nilai ditambah 5 % nilai perilaku dan 5 % kehadiran siswa di sekolah).
- 2) Mendapatkan Surat Keterangan Kelakuan Baik dari sekolah untuk kepentingan melanjutkan sekolah.
- 3) Mendapatkan catatan pribadi dengan Kriteria Bagus, sehingga memudahkan wawancara di Sekolah Lanjutan.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qohar yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo” Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa diketahui hasil sebesar 0,715 dengan interval koefisien tersebut maka tingkat pengaruhnya kuat koefisien $Y = 17,617 + 0,673 X$ (Y=kedisiplinan siswa, X= ekstrakurikuler pramuka) konstanta sebesar 17.617 menyatakan bahwa tidak ada kegiatan pramuka maka kedisiplinan siswa 17.617. koefisien 0,673 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,673. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,715 dengan presentase 71,5% pada kategori baik.

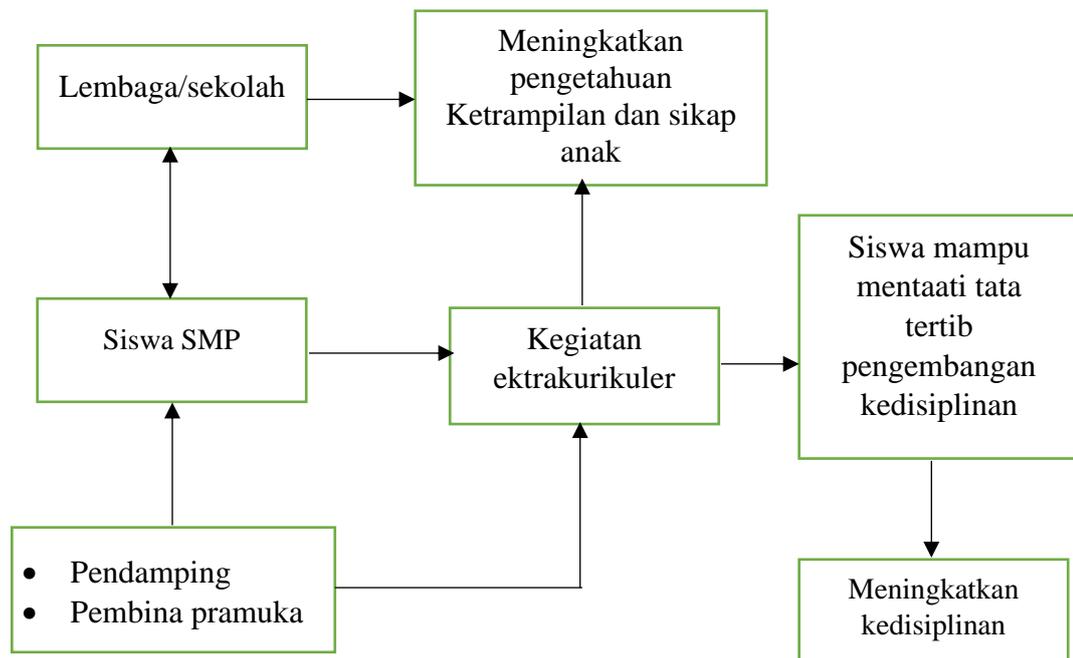
2. Penelitian yang dilakukan Ayu Yulianti yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial". Studi pada peserta didik SMPN 5 Kota Tasikmalaya, Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya 2019. Dalam skripsi ini sama-sama mengangkat ekstrakurikuler pramuka. Hanya saja skripsi ini meneliti pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kedisiplinan siswa dengan pendekatan komparatif-deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati yang berjudul "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMPN 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tasbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung 2018. Dalam skripsi ini meneliti untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya. Sedangkan yang peneliti lakukan mengenai kedisiplinan siswa dengan pendekatan komparatif-deskriptif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wadlifah yang berjudul "Peran Ektrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi'n Ngudirejo Diwrek Jombang" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini peran ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang kedisiplinan siswa karena sesuai dengan dasa dharma yang ke-8 menekankan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka.

2.3 Kerangka Konseptual

Keberhasilan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka terhadap Pengembangan Kedisiplinan

Kerangka konseptual merupakan arahan pada penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Penelitian yang akan peneliti buat mengarah pada bahasan keberhasilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Kegiatan pramuka di selenggarakan di sekolah SMPN 2 Cihaurbeuti sebagai inputnya adalah siswa SMPN 2 Cihaurbeuti yang mengikuti kegiatan kepramukaan dan dilakukan pendampingan oleh Pwmbina pramuka sebagai proses kegiatan kepramukaan dengan tujuan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan sikap ,sedangkan output yang diharapkan siswa mampu mentaati tata tertib sehingga outcome berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis penelitian

Jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu :

- 2.4.1 Ha : Ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kedisiplinan siswa.
- 2.4.2 H₀ : Tidak ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan kedisiplinan siswa.